

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengalaman sosial anak amat berperan berarti dalam memastikan hubungan sosial di era selanjutnya serta struktur sikap anak kepada individu lainnya. Menurut Havighurst, pencapaian kematangan pada hubungan sosial bisa dimaksud bagaikan cara berlatih serta membiasakan pribadi kepada nilai-nilai golongan, akhlak, adat-istiadat, menggabungkan pribadi jadi sistem guna berkomunikasi, serta bekerja sama (Dinawati, 2018). Pencapaian kematangan dalam hubungan sosial ialah kemampuan sosial. Setiap individu dalam bersosialisasi hendaknya memiliki keterampilan sosial dengan lingkungan sekitarnya agar dapat diterima di lingkungan tempat ia berada. Gordon dan Brown mengatakan keterampilan sosial dianjurkan diberikan pada anak sedini mungkin dalam meningkatkan hubungan dengan orang dewasa, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan kelompok serta hubungan diri sendiri sebagai individu (Sahid, 2017). Menurut Setiawati (2018) mengembangkan keterampilan sosial anak semenjak awal akan menolong pada membuat bentuk berasumsi logis serta anak bisa membuat ketetapan yang bagus pada waktu selanjutnya, anak pula bisa menguasai diri sendiri. Anak akan makin sedia dalam mengalami masalah kehidupan.

Anak usia 5 -6 tahun terletak dalam era berkelompok, sebab diisyarati adanya atensi kepada kegiatan dengan sahabat serta melonjaknya kemauan guna diperoleh pada sesuatu golongan. (Hurlock, 2014). Tiap anak hendak membutuhkan dorongan individu lainnya dalam berhubungan sosial, namun kenyataannya pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2018) terdapat para anak yang tak bisa bersosialisasi dengan individu lainnya. Anak yang mempunyai keahlian kemasyarakatan yang rendah akan kesulitan dalam melakukan tugasnya dan mengalami ketakutan saat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya (Dinawati, 2018). Kala anak gagal menciptakan keterampilan sosial dengan bagus, dengan kata lain keterampilan mereka tak berperan dengan cara efisien dalam langkah kemajuan dini, hingga mereka

akan menunjukkan sikap bermasalah serta menghadapi maladaptasi kemasyarakatan, ketidakmampuan sekolah, serta kemampuan akademis yang kurang baik (Fakhriyani, 2018). Riset yang dijalani oleh Sahid (2018) membuktikan jika anak yang kurang mempunyai keterampilan sosial hendak kesusahan bersikap di sekolah semacam kenakalan, tak perhatian, antipati atas sahabat seangkatan, bullying, kesusahan pada bersahabat, agresivitas, permasalahan pada hubungan interpersonal, dan lainnya. Riset lainnya yang dijalani Fakhriyani (2018) pula berkata jika anak yang menarik diri pada aktivitas kelompok bisa diindikasikan kalau anak itu mempunyai keterampilan sosial yang rendah. Kesulitan anak pada hubungan teman sebaya ialah salah satu atas demikian kasus adaptasi sosial yang bisa mengusik perkembangan kemajuan sosial anak. Pada riset yang dijalani sebab Kwon serta Elicker (2011) menunjukkan hasil rendahnya tingkat interaksi anak dengan rekannya yang dikarenakan kurang dukungan guru dalam memfasilitasi interaksi dengan teman sebayanya yang mengakibatkan kurangnya interaksi sosial yang dilakukan dengan teman sebayanya. Berdasarkan penelitian tersebut peran guru sebagai fasilitator kurang maksimal.

Keterampilan sosial ialah salah satu kewajiban perkembangan anak yang wajib diselesaikan, supaya anak memiliki keterampilan sosial perlu dilakukannya latihan dan pengembangan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak sejak dini (Fakhriyani, 2018). Cara mengoptimalkan keterampilan sosial anak diperlukan stimulus yang baik, yaitu mengarahkan dan membimbing anak saat bermain dan belajar. Sekolah adalah tempat yang baik untuk anak bersosialisasi. Saat anak di sekolah anak diarahkan untuk bermain secara berkelompok yang berarti anak dituntut untuk bekerja sama dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, terjadinya konflik karena perbedaan pribadi setiap anak akan terselesaikan apabila terdapat bimbingan yang tepat dan sesuai (Miranti, dkk. 2016). Pendidik mempunyai kedudukan berarti pada cara peningkatan keahlian kemasyarakatan anak. Kedudukan pendidik amat dituntut guna membuat anak menjadi baik pada kemajuan serta kemampuannya pada bersosial dalam era kanak-kanak (Fitroha, 2018). Dalam pengembangan kemampuan sosial anak, guru harus bisa memadukan

bermacam watak serta kepribadian anak guna bisa meningkatkan keahlian kemasyarakatan anak dengan baik (Pujiningtyas, 2018). Peningkatan keterampilan sosial pada anak usia dini berintegrasi pada cara penataran, anak bisa mengembangkan keterampilan sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara dan strategi termasuk diantaranya dengan metode yang menarik atau dengan cara bermain.

Penelitian terdahulu mengenai topik mengembangkan keterampilan sosial sudah banyak dilakukan. Misalnya Istianti (2015) dan Fakhriyani (2018) meneliti tentang peningkatan keahlian kemasyarakatan pada membuat sikap kemasyarakatan anak umur dini. Berikutnya, riset yang dijalani sebab Norsanti (2014), Sahid (2017), serta Setiawati (2018) hal usaha pendidik pada tingkatan keahlian kemasyarakatan anak beserta bermacam tata cara. Tidak hanya itu, Sofia (2015) yang mempelajari mengenai hubungan kompetensi pendidik beserta upaya meningkatkan keterampilan anak, serta Pujiningtyas (2018) mempelajari mengenai strategi pendidik dalam peningkatan keterampilan sosial anak di Taman kanak-kanak

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan diatas, penelitian mengenai upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak sudah pernah dijalani, namun riset tersebut hanya dijalani di satu sekolah semata alhasil penelitian itu belum bisa mewakili beberapa besar usaha pendidik pada meningkatkan keterampilan sosial anak dalam usia dini. Tidak hanya itu pula penelitian ini lebih membagikan cerminan bentuk-bentuk keterampilan sosial anak usia dini di Taman Kanak - kanak Kecamatan Bojongloa Kaler. Perihal tersebut dijalani supaya mengenali sepanjang mana usaha pendidik guna meningkatkan keterampilan sosial anak atas bermacam wujud keterampilan sosial. Bersumber pada observasi yang dijalani di salah satu Taman Kanak-kanak di Kecamatan Bojongloa Kaler, ditemui pendidik yang kurang melaksanakan aktivitas penataran guna meningkatkan keterampilan sosial anak disebabkan beberapa hambatan semacam minimnya sarana dan prasarana serta kurangnya pengemasan pembelajaran dengan menerapkan bermain seraya belajar dibandingkan memfokuskan kegiatan belajar membaca dan berhitung setiap harinya. sehingga kurang optimal dalam upaya

pengembangan keterampilan sosial anak. Selain itu dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru masih dominan dalam berkomunikasi sehingga anak cenderung pasif. Faktor lain yang memengaruhi rendahnya keterampilan sosial anak ialah cara pembelajaran berfokus pada guru, penyampaian materi, konsep dasar, dan beberapa kegiatan pembelajaran haruslah mengunggulkan keterampilan sosial anak sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran (Mushfi, 2017).

Berdasarkan permasalahan dan temuan peneliti diatas, menjadi minat peneliti untuk mengetahui upaya -upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini di Taman Kanak -Kanak di Kecamatan Bojongloa Kaler Bandung. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian “*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak -Kanak*”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Bersumber pada latar belakang kasus diatas, maka penulis mengidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini pada perilaku interpersonal di TK Kecamatan Bojongloa Kaler
2. Bagaimanakah bentuk upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini pada perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri di TK Kecamatan Bojongloa Kaler
3. Bagaimanakah bentuk upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini pada perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik di TK Kecamatan Bojongloa Kaler
4. Bagaimanakah bentuk upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini pada *peer acceptance* di TK Kecamatan Bojongloa Kaler
5. Bagaimanakah bentuk upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini pada keterampilan komunikasi di TK Kecamatan Bojongloa Kaler

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber pada persoalan permasalahan diatas, maka penulis mengidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini pada perilaku interpersonal di TK Kecamatan Bojongloa Kaler
2. Untuk mengetahui bentuk upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini pada perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri di TK Kecamatan Bojongloa Kaler
3. Untuk mengetahui bentuk upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini pada perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik di TK Kecamatan Bojongloa Kaler
4. Untuk mengetahui bentuk upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini pada *peer acceptance* di TK Kecamatan Bojongloa Kaler
5. Untuk mengetahui bentuk upaya keterampilan komunikasi di TK Kecamatan Bojongloa Kaler

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil atas penelitian yang dijalani dituntut bisa berguna sebagai berikut:

1. Bagi guru
Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan meningkatkan motivasi guru dalam upaya yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini.
2. Bagi peserta didik
Beserta terdapatnya penelitian tersebut, dituntut sanggup mengembangkan kemampuan sosial anak dan meningkatkan keaktifan anak dalam proses pembelajaran.

1.5 Stuktur Penelitian

Guna menguasai alur pikir pada penyusunan skripsi tersebut hingga butuh terdapatnya struktur organisasi yang berguna untuk pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut: Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Bab II berisi kajian pustaka, menjelaskan landasan teori atau konsep tentang kemampuan interaksi sosial anak dan pembelajaran tutor sebaya. Bab III berisi penjelasan rinci tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data penelitian. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, serta pembahasan yang dikaitkan dengan kajian pustaka. Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian. Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penelitian